

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DAN  
TUTOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR  
PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR AKUNTANSI BAGI  
MAHASISWA KELAS A SEMESTER II JURUSAN PENDIDIKAN  
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**Badriyyah Djula, S.Pd, M.Pd**

**Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdasarkan inovasi dosen meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Word Square dan Tutor Sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa, 2) untuk membantu mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah serta mempersiapkan mahasiswa dalam membuat draf proposal skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Semester II sejumlah 36 orang. Prosedur penelitian dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: 1) Penggunaan model pembelajaran *work square* dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,89% dan pada siklus II mencapai 86,11%, 2) Penggunaan model pembelajaran *work square* dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,22% dan pada siklus II mencapai 91,67%, dan 3) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dan Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa dalam mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi di Kelas A Semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Tahun Mata kuliah 2015/2016.

Kata kunci: Model Pembelajaran Word Square , Model Pembelajaran Tutor Sebaya, dan Prestasi Belajar Mahasiswa

**I. PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi banyak dipengaruhi oleh faktor dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, model, media dan sebagainya. Oleh karena itu kompetensi dosen dalam menjalankan aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses

pembelajaran di kelas.

Pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi yang sebagian besar berhubungan dengan perhitungan model yang digunakan biasanya ceramah dan LKS, dosen dalam menyampaikan pengetahuan berupa lisan, sedikit anak yang mampu menangkap mata kuliah yang diajarkan dosen. Oleh karena itu dalam poses perkuliahan diperlukan pendekatan yang mana sesuai dengan kemampuan dan minat anak, yang lebih efektif dan mampu menumbuhkan kreatifitas dan prestasi anak. Pembelajaran yang terjadi di Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pendidikan Ekonomi semester II lebih menekankan pada model pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher center*) dengan demikian mahasiswa lebih berperan sebagai obyek, belum diberlakukan dalam subyek belajar.

Berdasarkan hasil survei pada bulan juli tahun 2014 kelas A semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyerap mata kuliah mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan Mahasiswa kelas A Jurusan Pendidikan Ekonomi Semester II nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 55-69 dengan kriteria cukup, dari 36 Mahasiswa yang memperoleh nilai rata-ratanya dibawah 55 berjumlah 23 mahasiswa atau 64%, Sedangkan Mahasiswa yang dapat mencapai nilai KKM di atas 77 hanya 13 Mahasiswa atau 36%.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain adalah (1) Faktor-faktor internal, (2) Faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu kuliah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses pembelajaran dasar-dasar akuntansi agar mahasiswa mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa dapat memahami praktek menganyam dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan tentunya menyenangkan bagi mahasiswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang bersifat peningkatan aktivitas dan kreativitas mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada mahasiswa. Sedangkan peran dosen lebih ditekankan sebagai fasilitator kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi bagi mahasiswa, pendorong bagi mahasiswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesepakatan belajar bagi mahasiswa. Dosen harus dapat mendiagnosa kesulitan mahasiswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya dengan kebutuhannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mencoba model yang lebih banyak melibatkan mahasiswa (mahasiswa diberlakukan dalam subyak belajar) adanya model pembelajaran lain dalam menyampaikan mata kuliah yaitu dengan model pembelajaran *word square*, *learning cycle*, *reciprocal teaching* dan tutor sebaya yang mana model ini memperdayakan Mahasiswa-Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidangnya, Mahasiswa yang berkompeten tersebut bertugas untuk menyampaikan mata kuliah kepada teman-temannya yang belum faham dari mata kuliah, sehingga memenuhi ketuntasan belajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata mata kuliah benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang maha mahasiswa mampu mengajarkan kepada mahasiswa lainnya (Silberman, 1996: 165)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui: Penerapan Model Pembelajaran Word Square dan Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi bagi Mahasiswa Kelas A Semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

## II. TINJAUAN TEORITIS

### A. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”, prestasi disini hanya dibatasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. Prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Arifin, 1988:23).

Belajar merupakan suatu *perubahan dalam tingkah laku*, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Purwanto, 1988: 86), sedangkan menurut Good dan Brophy dalam bukunya Uno (2007: 15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengamatan itu sendiri (belajar).

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi:
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga
    - (2) Lingkungan kampus
    - (3) Lingkungan masyarakat
    - (4) Lingkungan kelompok
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Ahmadi, 2004:138)
- Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses terjadinya belajar mengajar pada peserta didik sehingga itu perlu adanya perhatian yang sangat mendalam dari dosen untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing (Arifin,1988:2-3).

Adapun fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern (bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan) dan ekstern (bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat)dari suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun

secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas

## **B. Model Pembelajaran *Word Square***

Menurut Trianto (2011:23) *Word square* berasal dari kata *word* yang artinya kata dan *square* yang artinya persegi *Word square* merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban hampir sama dengan teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

### 1) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Aqib (2013:31) mendeskripsikan langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square* antara lain sebagai berikut:

- a. Dosen menanyakan materi sebelumnya dan menjelaskan materi selanjutnya secara singkat
- b. Dosen menyiapkan kotak atau matriks
- c. Dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan
- d. Dosen meminta peserta didik maju ke depan untuk menarsir jawaban yang ada di dalam kotak
- e. Dosen membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen
- g. Dosen melakukan evaluasi.

### 2) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Kelebihan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- b. Melatih untuk berdisiplin;
- c. Dapat melatih sikap teliti dan kritis;
- d. Merangsang siswa untuk berfikir efektif.\

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *word square* yaitu:

- a. Mematikan kreatifitas siswa;
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah;
- c. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

### **C. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para Mahasiswa belajar secara efisien dan efektif. Tutor sebaya adalah Mahasiswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan dosen dengan Mahasiswa (Muhammad, 2011).

Berkaitan dengan hal tersebut, Silberman (2009: 165) menyatakan sebagai berikut.

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata mata kuliah benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang Mahasiswa mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh para Mahasiswa.

Ischak dan Warji (dalam Suherman, 2003:276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok Mahasiswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari. Model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan suatu model yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar Mahasiswa yang bekerja sama. Tutor Sebaya merupakan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang melakukan kegiatan sebagaimana dosen dengan Mahasiswa dan mereka berperan

secara bergantian. Model pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan dengan memberdayakan kemampuan Mahasiswa yang memiliki daya serap yang tinggi, maka Mahasiswa tersebut harus mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum paham, dan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Mahasiswa yang terpilih sebagai tutor kemudian dipilih menjadi ketua kelompok

#### 1) Langkah-langkah Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Yang menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan model tutor sebaya ini adalah dosen harus memberikan intruksi yang jelas kepada kelompok akan tugas-tugasnya terutama tugas bagi tutor dalam kelompok.

Safitri (2006:27) mengemukakan pelaksanaan model pembelajaran Tutor Sebaya yang diberikan kepada teman sekelasnya di kampus, dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Beberapa Mahasiswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Dosen memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
3. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang Mahasiswa dan diusahakan kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen.
4. Mahasiswa yang pandai (para Tutor Sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
5. Dosen membimbing Mahasiswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
6. Jika ada masalah Mahasiswa yang lebih paham memberi tahu Mahasiswa yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, Mahasiswa meminta bantuan kepada dosen.
7. Dosen mengadakan evaluasi  
Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria :
  1. Memiliki kemampuan akademis diatas rata-rata Mahasiswa satu kelas
  2. Mampu menjalin kerjasama dengan sesama Mahasiswa
  3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik
  4. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
  5. Memiliki motivasi untuk menjadikan kelompok diskusinya yang terbaik.
  6. Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab



7. Suka membantu sesama temannya yang mengalami kesulitan belajar.

2) Kelebihan dan Kekurangan

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan tutor sebaya.

a. Kelebihan dari tutor sebaya

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa Mahasiswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada dosennya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar Mahasiswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

b. Kekurangan dari tutor sebaya

- 1) Mahasiswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa orang Mahasiswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan Mahasiswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi dosen sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua Mahasiswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya (Amiruddin, 2010)

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah bagaimana memaksimalkan kemampuan Mahasiswa yang berprestasi di kelas untuk mengajarkan dan menularkan ilmunya kepada mereka yang kurang berprestasi. Sehingga murid yang kurang berprestasi dapat mengejar ketertinggalanya.

### **III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Word Square dan Tutor Sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa, 2) untuk membantu mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah serta mempersiapkan mahasiswa dalam membuat draf proposal skripsi.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu:

1. Segi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan model pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan pada Mahasiswa Kelas A Semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Tahun Mata kuliah 2015/2016 mata kuliah dasar-dasar akuntansi, dan dapat juga digunakan untuk mata kuliah yang lainnya.
2. Segi praktis
  - Bagi Mahasiswa, memperoleh mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi yang lebih menyenangkan karena model baru dan dapat meningkatkan prestasinya khususnya pada mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi.
  - Bagi dosen, sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi perkuliahan yang aktif dengan Penerapan Model Pembelajaran Word Square dan Tutor Sebaya.
  - Bagi kampus, hasil penelitian ini akan memberikan ilmu yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas dan perkuliahan bagi Universitas Negeri Gorontalo khususnya jurusan pendidikan ekonomi.
  - Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam proses perkuliahan mata mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi sekaligus model

pengajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu sebagai calon dosen agar lebih siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **IV. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdasarkan inovasi dosen meningkatkan prestasi belajar Mahasiswanya. Dalam penelitian ini dosen menetapkan menggunakan penerapan model pembelajaran Word Square dan Tutor Sebaya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa dengan berpedoman pada teknik-teknik penelitian tindakan kelas.

#### **V. PEMBAHASAN**

##### **a. Model Pembelajaran *Word Square***

Berdasarkan hasil pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ternyata telah terbukti bahwa hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dosen banyak mengalami peningkatan khususnya pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II dengan jumlah Mahasiswa 36 orang, ini merupakan buah hasil dari penggunaan model pembelajaran *work square*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *work square* tersebut mahasiswa dapat termotivasi dan tidak merasa bosan/jenuh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus.

Pada siklus I dari hasil pengamatan kegiatan dosen selama proses pembelajaran, dari 25 aspek yang dinilai masih ada 20 aspek (80%) kriteria baik dan 5 aspek (20%) kriteria Cukup baik. Kemudian untuk hasil pengamatan kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran yaitu dimana dari 11 aspek yang

dinilai terdapat 2 aspek (26,09%) kriteria baik dan 9 aspek (82%) kriteria Cukup baik, Selanjutnya sesuai analisis untuk hasil belajar mahasiswa diperoleh data bahwa 36 dari jumlah seluruh mahasiswa, yang memperoleh nilai 77 ke-atas berjumlah 23 orang (63,89%) sementara itu 13 Orang (36,11%) mahasiswa yang memperoleh nilai 77 ke-bawah.

Dengan melihat data-data yang ada pada siklus I tentunya masih banyak sekali kekurangan-kekurangan sehingga masih sangat perlu untuk dilakukan adanya perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran baik itu dari kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa maupun hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan perbaikan namun masih pada siklus I. Adapun penilaian yang dilakukan pada siklus II ini sama seperti yang dilakukan pada siklus I sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran baik dari kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa, maupun hasil belajar mahasiswa, ternyata telah mengalami suatu peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan kegiatan dosen yang menunjukkan bahwa dari 25 aspek kegiatan dosen yang diamati selama proses pembelajaran terdapat 13 aspek (52%) memiliki kriteria Sangat baik, dan 12 aspek (48%) memiliki kriteria Baik. Hal ini mengalami peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II, dimana untuk kegiatan dosen pada siklus I kriteria sangat baik berjumlah 0% namun pada siklus II kriteria sangat baik berjumlah 52%, untuk kriteria baik yang sebelumnya pada siklus I berjumlah 80% pada siklus II berjumlah 48%, sedangkan untuk kriteria cukup baik pada siklus I berjumlah 20% namun pada siklus II berjumlah 0%. Selanjutnya untuk hasil observasi mahasiswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I kriteria Sangat baik berjumlah 0% siklus II berjumlah 36%, untuk kriteria baik siklus I berjumlah 18% siklus II berjumlah 64%, untuk kriteria cukup baik siklus I berjumlah 82% siklus II berjumlah 0%.

Perbandingan yang mencolok juga terlihat pada hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I dari 36 mahasiswa yang mengikuti tes, 23 orang (63,89%) dinyatakan lulus dan 13 orang (36,11%) belum lulus dengan nilai

rata-rata 79,36. Sedangkan pada siklus II jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus berjumlah 31 orang (86,11%) dan 5 orang (13,89%) dengan nilai rata-rata 87,5.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *work square* ini ternyata telah memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran tidak lagi monoton melainkan proses pembelajaran lebih bersifat PAIKEM karena lebih bernuansa game, akan tetapi lebih banyak melibatkan mahasiswa selama proses pembelajaran. Disamping itu juga, mahasiswa dituntut untuk saling bekerja sama di dalam kelompoknya serta mahasiswa juga bebas untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan, atau pendapatnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa merupakan buah hasil dari penggunaan model pembelajaran *work square* dimana hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II telah meningkat.

#### **b. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Berdasarkan hasil pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ternyata telah terbukti bahwa hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dosen banyak mengalami peningkatan khususnya pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II dengan jumlah Mahasiswa 36 orang, ini merupakan buah hasil dari penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya tersebut mahasiswa dapat termotivasi dan tidak merasa bosan/jenuh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus.

Pada siklus I dari hasil pengamatan kegiatan dosen selama proses pembelajaran, dari 25 aspek yang dinilai terdapat 1 aspek (4%) kriteria Sangat baik, 22 aspek (88%) kriteria baik dan 2 aspek (8%) kriteria Cukup baik.

Kemudian untuk hasil pengamatan kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran yaitu dimana dari 11 aspek yang dinilai terdapat 6 aspek (55%) kriteria baik dan 5 aspek (45%) kriteria Cukup baik, Selanjutnya sesuai analisis untuk hasil belajar mahasiswa diperoleh data bahwa 36 dari jumlah seluruh mahasiswa, yang memperoleh nilai 77 ke-atas berjumlah 26 orang (72,22%) sementara itu 10 orang (27,78%) mahasiswa yang memperoleh nilai 77 ke-bawah.

Dengan melihat data-data yang ada pada siklus I tentunya masih banyak sekali kekurangan-kekurangan sehingga masih sangat perlu untuk dilakukan adanya perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran baik itu dari kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa maupun hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan perbaikan namun masih pada siklus I. Adapun penilaian yang dilakukan pada siklus II ini sama seperti yang dilakukan pada siklus I sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran baik dari kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa, maupun hasil belajar mahasiswa, ternyata telah mengalami suatu peningkatan yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan kegiatan dosen yang menunjukkan bahwa dari 25 aspek kegiatan dosen yang diamati selama proses pembelajaran terdapat pada siklus I kriteria sangat baik berjumlah 4% namun pada siklus II kriteria sangat baik berjumlah 72%, untuk kriteria baik yang sebelumnya pada siklus I berjumlah 88% pada siklus II berjumlah 28%, sedangkan untuk kriteria cukup baik pada siklus I berjumlah 8% namun pada siklus II berjumlah 0%. Selanjutnya untuk hasil observasi mahasiswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I kriteria Sangat baik berjumlah 0% siklus II berjumlah 64%, untuk kriteria baik siklus I berjumlah 55% siklus II berjumlah 36%, untuk kriteria cukup baik siklus I berjumlah 45% siklus II berjumlah 0%.

Perbandingan yang mencolok juga terlihat pada hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I dari 36 mahasiswa yang mengikuti tes, 26 orang (72,22%) dinyatakan lulus dan 10 orang (27,78%) belum lulus dengan nilai

rata-rata 79,36. Sedangkan pada siklus II jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus berjumlah 33 orang (91,67%) dinyatakan lulus dan 3 orang (8,33%) belum lulus dengan nilai rata-rata 89,44.

Dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini ternyata telah memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran tidak lagi monoton melainkan proses pembelajaran lebih bersifat PAIKEM karena lebih melibatkan partisipasi mahasiswa, dan yang terpenting dalam model pembelajaran ini mahasiswa tidak hanya sebagai penerima informasi melainkan juga terlibat sebagai tutor untuk temannya dalam memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian mahasiswa yang belum memahami materi yang diajarkan dosen dapat bertanya kepada temannya yang menjadi tutor tanpa merasa malu. Disamping itu juga, mahasiswa dituntut untuk saling bekerja sama di dalam kelompoknya serta mahasiswa juga bebas untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan, atau pendapatnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa merupakan buah hasil dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dimana hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II telah meningkat.

## **VI. PENUTUP**

Penggunaan model pembelajaran *work square* dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,89% dan pada siklus II mencapai 86,11%.

Penggunaan model pembelajaran *work square* dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Kelas A Semester II. Hal ini

dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,22% dan pada siklus II mencapai 91,67%.

Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dan Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa dalam mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi di Kelas A Semester II Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Tahun Mata kuliah 2015/2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Abtokhi, Ahmad. 2008. *Sains, untuk PGMI/PGSD*. Malang: UIN-Malang Press
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Amiruddin. 2010. *Implementasi model tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa pada mata kuliah IPS Terpadu kelas VII A di MTs Alma'arif OISingosari Malang*, (online). ([http://lib.Uin-malang.Ac. Id/](http://lib.Uin-malang.Ac.Id/), diakses 06 Juni 2013)
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya CV
- Asikin, Moh. Dkk. 2009. *Cara Cepat Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Dosen*. Semarang: Manunggal Karso
- Bakir, S. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam Centre: Karisma Publishing



- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Depdiknas. 2008. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. [http://www.infogoe.com/viewstory/2010/20/12/pendekatan kontekstual atau contextual teaching and learnig\\_ctl?url=http://ipotes.wordpress.com/2010/20/12/](http://www.infogoe.com/viewstory/2010/20/12/pendekatan_kontekstual_atau_contextual_teaching_and_learnig_ctl?url=http://ipotes.wordpress.com/2010/20/12/)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Perkuliahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1991a. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_ Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Utara: PT Raja grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. Pengertian Tutor Sebaya, (online), (<http://id.Shvoong.com/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2013)
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Dosen Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarnya
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya CV
- \_\_\_\_\_ Ngalim. 1988b. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Perkuliahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Silberman, L. Melvin. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk. 2009. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Pengertian dan fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal*, (online), (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/>, diakses 27 september 2013)
- Sugiono. 2009. *Model Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Susapti, Peni. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Uno B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, rochiati. 2008. *Model Penelitian TindakanKelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya